

**EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN  
PADA PERUSAHAAN REAL ESTAT PT. ABM  
DI SURABAYA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN GUNA MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**

KIC  
A 144/99  
Sul  
e



**Diajukan Oleh :**

**NANIK SULASTARI**

**No. Pokok : 049420322 E**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1999**

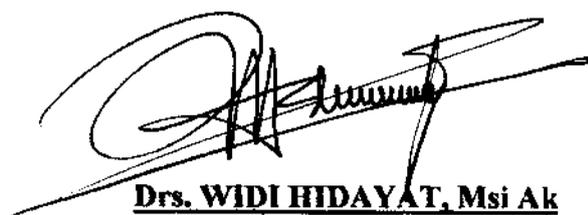
SKRIPSI

**EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN  
PADA PERUSAHAAN REAL ESTAT PT. ABM  
DI SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :  
NANIK SULASTARI  
NO POKOK : 049420322 E**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

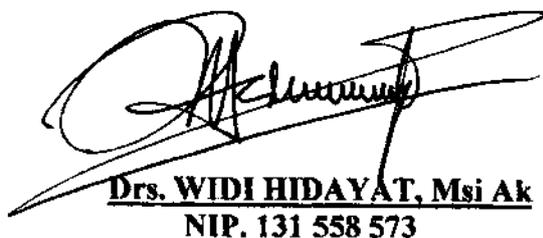
**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. WIDI HIDAYAT, Msi Ak**  
NIP. 131 558 573

Tanggal ..... 10/11/17 .....

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Drs. WIDI HIDAYAT, Msi Ak**  
NIP. 131 558 573

Tanggal ..... 17/11/17 .....

## ABSTRAKSI

Dewasa ini perkembangan dunia real estat semakin pesat, sehingga terjadi persaingan yang ketat bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang real estat. Untuk perusahaan yang mengalami persaingan yang sangat ketat ini, informasi harga pokok sangat diperlukan. Skripsi ini mengambil tema mengenai evaluasi perhitungan harga pokok penjualan pada salah satu perusahaan real estat di Surabaya. Permasalahan yang diangkat mengenai bagaimana perhitungan harga pokok penjualan yang tepat sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan laba rugi yang wajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data berupa data sekunder yang kemudian diolah dan disajikan perhitungannya secara lengkap dalam suatu tabel. Kemudian diperlihatkan perbedaan perhitungan harga pokok penjualan sebelum evaluasi dan setelah evaluasi dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan laba rugi.

Dari hasil evaluasi perhitungan harga pokok penjualan memperlihatkan adanya perhitungan yang tidak tepat atas unsur-unsur pembebanan harga pokok penjualan yaitu biaya pemakaian tanah, biaya konstruksi dan biaya prasarana. Biaya pemakaian tanah dihitung tanpa mempertimbangkan adanya biaya bunga pinjaman, biaya konstruksi dihitung tanpa melihat berapa unit rumah yang telah terjual dan biaya prasarana dihitung berdasarkan tarif biaya prasarana saat pengajuan proposal ke bank saat proyek dimulai tanpa ada penyesuaian dengan keadaan yang ada. Hal ini membawa akibat perusahaan memperoleh laba bersih yang besarnya tidak wajar apabila dibandingkan dengan pengeluaran biaya yang telah dilakukan.

Perusahaan sebaiknya menghitung pemakaian tanah dengan cara melakukan evaluasi dan monitoring terhadap catatan-catatan historis secara akurat mengenai jumlah volume pemakaian tanah dan pembebanan bunga. Untuk menghitung biaya konstruksi secara benar disarankan untuk memonitor jumlah rumah yang terjual dengan melihat berapa nilai kontrak pada subkontraktor sesuai tipe rumah yang terjual. Untuk menghitung biaya prasarana disarankan sering berkonsultasi dengan bagian teknik mengenai rencana pembangunan prasarana terutama apabila ada data yang mempengaruhi anggaran yang telah dibuat sebelumnya.